

PELATIHAN PENGEMBANGAN SUPLEMEN MATERI PEMBELAJARAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SEKOLAH LAB. UNDIKSHA

I Wayan Kertih, Wayan Mahardika Prasetya Wiratama

PPKn-Undiksha, Pend. Teknik Elektro-Undiksha

Emil. Wayan.kertih@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan guru-guru dalam mengembangkan suplemen materi pembelajaran yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar. Khalayak sasaran PkM ini sebanyak 5 (lima) orang yang terdiri dari kepala sekolah jenjang SD, SMP, SMA dan 2 (dua) orang Guru PPKn (jenjang SMP dan SMA) di Sekolah Lab. Undiksha. Kegiatan PkM ini diawali dengan melakukan kegiatan analisis situasi terhadap kondisi riil pembelajaran PPKn. Kerangka pemecahan masalah dilakukan melalui kegiatan: workshop, pelatihan, simulasi dan pendampingan. Untuk mengukur tingkat keberhasilan dari keseluruhan rangkaian kegiatan tersebut, dilakukan evaluasi pada rentang proses dan akhir kegiatan. Hasil kegiatan PkM dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam mengembangkan dan menghasilkan suplemen materi pembelajaran yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar.

Kata Kunci: Suplemen Materi PPKn, Pembelajaran PPKn, Masyarakat sebagai Sumber Belajar

ABSTRACT

This Community Service (PkM) aims to improve teachers' insight and skills in developing supplementary learning materials based on community empowerment as a learning resource. The target audience for this PkM is 5 (five) people consisting of elementary, junior high, and senior high school principals and 2 (two) PPKn teachers (junior high and senior high school levels) at the Undiksha Lab School. This PkM activity begins with conducting a situational analysis of the real conditions of PPKn learning. The problem-solving framework is carried out through activities: workshops, training, simulations and mentoring. To measure the level of success of the entire series of activities, an evaluation is carried out throughout the process and at the end of the activity. The results of the PkM activity can improve teachers' insight and skills in developing and producing supplementary learning materials based on community empowerment as a learning resource.

Keywords: PPKn Material Supplement, PPKn Learning, Community as a Learning Resource

I. PENDAHULUAN

PPKn dalam paradigma barunya memiliki tiga karakteristik. Ketiga karakteristik tersebut adalah: (1) PPKn sebagai program pendidikan pada hakikatnya adalah program pendidikan yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi dalam konteks pendidikan formal

maupun non-formal di Indonesia; (2) PPKn adalah bidang kajian ilmiah bersifat multidimensi yang mengintegrasikan fungsi pendidikan politik dan pemerintahan; pendidikan hukum dan norma-norma; pendidikan nilai, moral, dan budi pekerti; pendidikan ideologi; dan pendidikan sosial pada umumnya; dan (3) PPKn adalah program aksi sosio-kultural

kemasyarakatan yakni sebagai pendidikan partisipasi aktif warga negara dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dengan karakteristik yang demikian, maka perlu pembelajaran yang *Powerful*. Dalam arti: bermakna, berbasis nilai, terpadu dan menantang. Untuk mewujudkan pembelajaran yang *powerful* dan pencapaian kompetensi sebagaimana yang diharapkan, dituntut kemampuan guru untuk mengembangkan materi dan media pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, melaksanakan dan mengembangkan alat evaluasi, serta memilih atau mencari sumber-sumber belajar yang relevan. Keseluruhan komponen tersebut merupakan perangkat pembelajaran yang wajib dikembangkan guru PPKn

Sayangnya, hingga saat ini kemampuan Guru PPKn di Sekolah Lab. Undiksha dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum PPKn tampaknya masih belum optimal. Hal ini terutama tampak pada pengembangan bahan/materi ajar yang masih terbatas hanya menggunakan bahan ajar yang

tersedia melalui buku wajib dalam bentuk cetak. Kurang ada upaya untuk memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar. Padahal berbagai sumber belajar tersedia di lingkungan sekitar sekolah yang dapat diberdayakan sebagai suplemen materi ajar PPKn.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PPKn di Sekolah Lab. Undiksha terungkap bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan menghasilkan suplemen materi pembelajaran melalui pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar. Mereka mengakui bahwa wawasan dan kemampuannya mengembangkan pembelajaran PPKn sebagaimana yang diharapkan masih sangat terbatas. Mereka masih memerlukan adanya kegiatan yang memungkinkan mereka untuk memperoleh wawasan dan kemampuan yang optimal dalam melaksanakan tugas atau profesinya secara profesional sebagai Guru PPKn. Karena masih terbatasnya wawasan dan kemampuan guru-guru dalam pengembangan gagasan-gagasan seperti ini, lebih-lebih dalam praktik pembelajaran PPKn di Sekolah Lab. Undiksha, maka kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PkM) ini menjadi sangat penting untuk dilakukan

Tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan ini adalah: meningkatkan wawasan dan keterampilan guru-guru mata pelajaran PPKn di Sekolah Lab. Undiksha Kabupaten Buleleng dalam mengembangkan pembelajaran PPKn melalui pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (P2M) memberikan wawasan kepada guru-guru dalam mengembangkan konsep baru tentang belajar dan pembelajaran PPKn yang berbasis latar konteks sejarah, sosial budaya, politik, pemerintahan, ekonomi, agama, struktur masyarakat lokal yang di dalamnya tercermin adanya nilai-nilai dan sikap serta pola tindakan tentang perlunya mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat dalam upaya memberdayakan dan menghasilkan warganegara yang baik.

II. METODE PELAKSANAAN

2.1 Khalayak Sasaran

Kegiatan P2M ini dilakukan pada latar (setting) sekolah dan kelas pembelajaran PPKn sebagai latar utama. Sekolah yang dijadikan sebagai subyek sasaran adalah Sekolah Lab. Undiksha, Kecamatan Sukasada, Kabupaten

Buleleng. Khalayak sasaran PkM ini sebanyak 5 (lima) orang yang terdiri dari kepala sekolah jenjang SD, SMP, SMA dan 2 (dua) orang Guru PPKn (jenjang SMP 1 orang dan SMA 1 orang) di Sekolah Lab. Undiksha.

2.2 Kerangka Pemecahan Masalah

Mengacu pada fokus masalah dan tujuan dari kegiatan ini, maka digunakan beberapa metode, diantaranya:

- 1) Metode ceramah dan diskusi, untuk memberikan pengetahuan wawasan kepada guru dalam pengembangan materi pembelajaran PPKn melalui pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 2) Metode pelatihan pengembangan materi pembelajaran PPKn melalui pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar. Metode ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan program pembelajaran PPKn melalui pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Metode simulasi pelaksanaan pembelajaran PPKn melalui pemberdayaan masyarakat

sebagai sumber belajar. Metode ini diterapkan dalam rangka mendapatkan model terbaik (*best practise*) pembelajaran PPKn berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dari keseluruhan rangkaian kegiatan tersebut, akan dilakukan evaluasi. Kriteria dan indikator pencapaian tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menjustifikasi tingkat keberhasilan kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.3 Rancangan Evaluasi

No.	Sumber Data	Indikator	Kriteria Keberhasilan	Instrumen
01.	Guru	Pemahaman dan wawasan guru dalam mengembangkan Suplemen materi dan media pembelajaran PPKnber basis pember-dayaan masya-rakat sebagai sumber belajar	Terjadi peningkatan pengetahuan dan wawasan guru dalam mengembangkan suplemen materi dan media pembelajaran PPKn	Pedoman wawancara lembar observasi (daftar tilik)
02.	Guru	Keterampilan guru mengem-bangkan pembel-ajaran PPKn berbasis pember-dayaan masya-rakat sebagai sumber belajar	Terjadinya perubahan yang positif terhadap keterampilan guru dalam mengem-bangkan suplemen materi dan media pembelajaran PPKn berbasis pember-dayaan masya-rakat sebagai sumber belajar	Pedoman wawancara dan Lembar penilaian Handout dan Media Pembelajaran

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Kegiatan

KegiatanPkM ini diawali dengan melakukan kegiatan analisis situasi terhadap kebijakan kurikulum PPKn yang berlaku dan kondisi riil

pembelajaran PPKn di Sekolah Lab. Undiksha. Berdasarkan analisis situasi tersebut dilakukan program peningkatan wawasan dalam pengembangan suplemen materi pembelajaran PPKn berbasis pada pemberdayaan masyarakat

sebagai sumber belajar oleh nara sumber yang kompeten dalam bidang itu melalui kegiatan ”Workshop”. Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran PPKn, khususnya dalam memilih dan mengembangkan suplemen materi dan media pembelajaran PPKn, dilakukan pelatihan. Selanjutnya, dalam rangka mendapatkan model terbaik (best practise) pembelajaran PPKn berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar,

1. Proses dan Hasil Penjajakan Pelaksanaan Kegiatan ke SMA Lab. Undiksha

Penjajagan pertama ke Sekolah Lab. Undiksha dilaksanakan dengan agenda pertemuan TIM PkM dengan Direktur Sekolah Lab. Undiksha. Dalam pertemuan ini Diretur menyetujui rencana TIM pengusul kegiatan PkM untuk mengadakan kegiatan PkM sesuai proposal yang diajukan. Direktur bersedia menugaskan subyek sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan P2M ini, dan akan memfasilitasi keperluan untuk pelaksanaan kegiatan, seperti: Ruangan tempat pelaksanaan kegiatan, soundsistem, dan peralatan lain yang ada di sekolah yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan.

2. Proses dan Hasil Kegiatan Pelatihan

Kegiatan Pelatihan dilaksanakan dalam 2 (dua) tahap kegiatan, yakni: (1) Penyajian materi oleh narasumber; (2) diskusi dan Tanya-jawab; dan (3) sesi pelatihan. Pada sesi penyajian materi, narasumber menyampaikan kajian yang berjudul: Pengembangan Suplemen Materi Ajar PPKn melalui Pemberdayaan Masyarakat sebagai Sumber Belajar”. Rekaman lengkap proses pelatihan termuat dalam Video Program Pengabdian.MOV

1) Sesi Pelatihan

Pada sesi pelatihan ini, peserta dengan didampingi oleh narasumber, yang terdiri dari Tim PkM melakukan pelatihan pengembangan Supemen bahan ajar dalam bentuk vedio dan gambar yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dan diskusi dengan guru PPKn yang menjadi peserta pelatihan, terungkap bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi ajar dalam pembelajaran PPKn melalui pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar. Mereka mengakui

bahwa wawasan dan kemampuannya mengembangkan pembelajaran PPKn sebagaimana yang diharapkan dalam Kurikulum PPKn masih sangat terbatas.

Meskipun demikian, sebagian dari peserta sudah tampak memahami tentang prosedur atau langkah-langkah dalam mengembangkan bahan ajar untuk suplemen materi pembelajaran PPKn dalam bentuk PPT dan Video yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar. Namun, mereka masih memerlukan adanya kegiatan yang memungkinkan mereka dapat mengaplikasikan dalam pengembangan pembelajaran PPKn di sekolahnya. Mereka mengharapkan adanya pendampingan yang lebih intensif untuk hal tersebut.

4.2 Pembahasan Hasil Pelatihan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan workshop, tampak bahwa sebagian besar peserta workshops, khususnya para guru memahami pentingnya mengembangkan pembelajaran PPKn melalui pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar. Tampak juga adanya peningkatan pemahaman dan wawasan

peserta workshops tentang hakikat, tujuan, manfaat pengembangan sumber belajar dalam pembelajaran PPKn. Mereka juga tampak semakin memahami bahwa Buku teks atau buku paket bukan menjadi satu-satunya sumber dan bahan ajar yang digunakan guru untuk membelajarkan PPKn.

Peserta Pelatihan juga tampak memahami bahwa Pembelajaran tidak harus selalu ketat tersekat dengan tembok kelas. Hanya berlangsung secara ketat mengikuti jadwal pelajaran di kelas. Melainkan perlu didayagunakannya masyarakat dan kehidupan di lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Perlu penyediaan dan penggunaan sejumlah pengalaman belajar (*Learning Experiences*) kepada peserta didik secara langsung, aktual dan menyentuh segi-segi kepentingan manusia (peserta didik) dalam kehidupannya di masyarakat. Peserta Pelatihan juga memahami pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar perlu dilakukan guru dalam rangka pembelajaran PPKn di sekolah. Keniscayaan pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar tersebut karena sejalan dengan visi dan misi pendidikan PPKn.

Peserta Pelatihan mengungkapkan bahwa cara-cara pembelajaran yang demikian itu sesungguhnya telah biasa mereka lakukan. Hanya saja karena keterbatasan waktu, dan beberapa kendala lainnya, seperti padatnya aktivitas siswa di sekolah, upaya-upaya untuk memberdayakan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar baru bisa dilakukan melalui model percontohan. Guru mengakui belum bisa mendigitalisasi perangkat pembelajaran yang dihasilkan. Meskipun demikian, sebagian dari peserta sudah tampak memahami tentang prosedur atau langkah-langkah dalam mengembangkan bahan ajar untuk suplemen materi pembelajaran PPKn dalam bentuk PPT dan Video yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar. Namun, mereka masih memerlukan adanya kegiatan yang memungkinkan mereka dapat mengaplikasikan dalam pengembangan pembelajaran PPKn di sekolahnya. Mereka mengharapkan adanya pendampingan yang lebih intensif untuk hal tersebut.

IV. SIMPULAN DAN SARAN-SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan kegiatan PkM ini, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Wawasan dan pemahaman guru-guru PPKn Sekolah Lab. Undiksha tentang hakikat Pembelajaran PPKn tergolong dalam kategori sangat baik. Guru PPKn memahami pentingnya mengembangkan pembelajaran PPKn melalui pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 2) Keterampilan guru-guru PPKn Sekolah Lab. Undiksha dalam mengembangkan suplemen materi pembelajaran PPKn melalui pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar tergolong dalam kategori baik. Hal ini tampak pada RPP yang dibuat guru sebagai produk dari hasil pelatihan yang telah mengintegrasikan sumber-sumber belajar dari lingkungan sekitar sekolah sebagai suplemen materi PPKn, namun belum maksimal.

4.2 Saran/Rekomendasi

Pembelajaran PPKn sesuai hakikat, visi, misi dan tujuannya perlu dilakukan secara powerful, tidak harus selalu ketat tersekat dengan tembok kelas. Oleh karena itu, perlu penyediaan

dan penggunaan sejumlah pengalaman belajar (*Learning Experiences*) melalui pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L. W. (1989). *The effective teacher: Study guide and readings*. McGraw-Hill Inc.

Association for Educational Communications and Technology (AECT). (1977). *Learning resources program*. AECT.

Azis, W. (2017). *Inovasi pembelajaran PPKn dalam membangun karakter peserta didik*. FPPPKN-UPI.

Jarolimek, J. (1987). *Social studies in elementary education*. Macmillan Publishing Company & Collier Macmillan Publishers.

Kertih, W. (2017). *Pengembangan model keterampilan proses berbasis kompetensi di sekolah dasar* [Penelitian Pundamental].

Kertih, W., & Iyus, A. H. (2018). *Pengembangan suplemen materi pembelajaran IPS melalui pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar* [Laporan Penelitian]. LP2M Undiksha.

Schuncke, G. M. (1988). *Elementary social studies: Knowing, doing, caring*. Macmillan Publishing Co.